

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MERANCANG PROPOSAL KARYA ILMIAH BERBASIS PROJECT BASED LEARNING

Melita¹, Yulia Sri Hartati², Suci Dwinita³

¹⁻³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: melitaupgrisba@gmail.com, yuliasrihartatibindo@gmail.com, dwinitia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran merancang proposal karya ilmiah berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berorientasi pada pengembangan suatu produk. Subjek penelitian ini yaitu seorang guru bahasa Indonesia dan 26 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara dan penyebaran angket. Teknik analisis data menggunakan *Analisisi Interactive Miles-Huberman* yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut. 1) Kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Sungai Geringging adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2018. 2) Analisis karakteristik siswa didasarkan pada usia dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar. Rata-rata usia siswa kelas XI adalah 16-18 tahun yang berada pada tahap operasional formal. Selain itu, siswa juga membutuhkan bahan ajar tambahan yang menuntun mereka merancang proposal karya ilmiah secara bertahap. 3) Hasil analisis materi menunjukkan bahwa materi utama teks proposal yang disajikan dalam modul meliputi pengertian proposal, ciri-ciri proposal, jenis-jenis proposal, sistematika proposal dan kaidah kebahasaan proposal. 4) Hasil perumusan tujuan pembelajaran yakni siswa mampu merancang proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan dan esensi karya ilmiah yang diperlukan. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dapat dikembangkan di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, dengan tetap berpedoman atau mengacu pada analisis kebutuhan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, modul, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu aspek terpenting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, salah satu peran guru yakni sebagai fasilitator, bertugas menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar siswa. UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesionalisme dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memfasilitasi, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Sebagai fasilitator guru tidak mendominasi siswa melalui cerita, ceramah, atau penjelasan. Namun ia memandang anak didik sebagai pribadi yang bertanggungjawab yang mampu mengelola sumber-sumber belajar sehingga mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan petunjuk yang tepat (Naibaho, 2018:77). Guru sebagai fasilitator berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana dan

prasarana pembelajaran kepada siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Sanjaya (2008:67) mengemukakan bahwa dalam mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Guru perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

Sumber belajar menjadi salah satu alternatif yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya melaksanakan tugas sebagai fasilitator. Cahyadi (2019:6) mengartikan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Technologis: The Definition and Domains of the field, AECT membedakan enam jenis sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni pesan (*message*), orang (*people*), bahan dan program, alat (*device*), metode (*method*), latar (*setting*). Dari berbagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu sumber belajar yang dapat guru rancang adalah bahan atau program. Namun, bahan dan program ini terdiri dari berbagai jenis diantaranya buku paket, teks, *handbook*, modul, program video, audio, film, OHT (*Over Head Transpency*), program slide, alat peraga dan sebagainya (Cahyadi, 2019:6).

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran. Ratumanan (2019:292) mendefinisikan bahwa modul sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sebuah modul akan bermakna apabila guru dengan mudah menggunakannya. Pendapat ini didukung oleh Sirate (2017:320)

yang menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan siswa secara mandiri. Modul memiliki beberapa keunggulan apabila digunakan dalam proses pembelajaran 1) melatih siswa belajar mandiri, 2) pembelajaran lebih menarik karena dapat dilakukan di luar kelas, dan di luar jam pelajaran, 3) mengurangi ketergantungan terhadap buku teks, 4) memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi (Hamid, 2013:130).

Dalam penyusunan modul pembelajaran salah satu tahapan yang harus ditempuh adalah analisis kebutuhan modul. Daryanto (2013:16) menyampaikan bahwa analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Pada pelaksanaan observasi bersama guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, materi ajar yang membutuhkan pengembangan modul adalah keterampilan merancang proposal karya ilmiah. Materi ini terdapat dalam kurikulum 2013 pada KD 4.13 Merancang proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan dan esensi karya ilmiah yang diperlukan. Teks proposal diajarkan di kelas XI semester Genap. Hamzah (2020:197) mendefinisikan teks proposal sebagai suatu rencana yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dijelaskan secara sistematis serta terperinci. Proposal umumnya dijadikan pedoman kerja atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Agam (2008:25) membagi secara khusus proposal menjadi lima jenis, yakni proposal bisnis, proposal *event* atau kegiatan, proposal penelitian, proposal kerja sama dan proposal proyek. Berdasarkan analisis silbus bahasa Indonesia kelas XI yang guru gunakan dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, diketahui bahwa bahan ajar yang guru gunakan dalam

pembelajaran adalah buku teks bahasa Indonesia kelas XI yang disediakan pemerintah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada 21 Oktober 2021 bersama Emy Suryani, S.Pd yang mengatakan bahwa pada pembelajaran merancang proposal karya ilmiah bahan ajar yang digunakan adalah buku teks yang disediakan pemerintah dan belum tersedianya bahan ajar khusus pada materi merancang proposal karya ilmiah. Sumariani (2021:100) menguraikan beberapa kekurangan bahan ajar yang beredar saat ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami bahan ajar yang disediakan tanpa adanya bantuan dari internet. *Kedua*, daya tarik bahan ajar serta kelengkapan materi yang disajikan masih kurang. *Ketiga*, penggunaan bahasa pada bahan ajar sebelumnya tergolong cukup tinggi. Noprina (2019:233) juga menambahkan bahwa buku teks yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan karakter masing-masing daerah atau sekolah. Contoh-contoh yang dimuat belum dekat dengan kehidupan siswa.

Dalam pengembangan modul pembelajaran dapat diterapkan suatu model di dalamnya. Model pembelajaran yang akan dibasiskan pada modul adalah model *Project Based Learning*. Sulaeman (2020:20) mendefinisikan model *Project Based Learning* sebagai kegiatan pemberian tugas kepada siswa yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian produk. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran sendiri secara khusus (Sutirman, 2013:43). Karakteristik model *Project Based Learning* diantaranya 1) melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, 2) menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, 3) bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan, 4)

dilakukan dari waktu ke waktu, dan 5) diakhiri dengan sebuah produk (Sujana, 2020:158).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Suyanto (2019) dengan judul pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis siswa menunjukkan bahwa modul menulis teks berbasis PjBL layak digunakan dalam pembelajaran, dengan siswa memperoleh nilai rata-rata 85,83% setelah belajar menggunakan modul. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Noprina (2019) dengan judul Pengembangan Modul Menulis Cerpen berbasis *Project Based Learning* (PjBL) untuk siswa Ma Ar-Risalah juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa meningkat dengan rata-rata siswa 83,3% yang memperoleh nilai melebihi KKM. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan menerapkan model *Project Based Learning* dibasiskan pada modul mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

Kemendikbud (2020:40) menguraikan aktivitas-aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran *Project Based Learning* yakni: *Pertama*, pengenalan masalah, berfikir kritis, mengasosiasi (menghubungkan keterkaitan fenomena alam dengan topik yang dibahas), komunikasi, kreatif. *Kedua*, mendesain perencanaan proyek, siswa mencari referensi materi atau sumber belajar. *Ketiga*, menyusun jadwal proyek sebagai acuan dalam langkah pelaksanaan proyek. *Keempat*, pelaksanaan dan monitoring yakni melaksanakan proyek secara mandiri atau kolaboratif. Kelima, menguji hasil proyek yakni menyajikan dan menyampaikan hasil pelaksanaan proyek. *Keenam*, evaluasi dan refleksi. Langkah-langkah model *Project Based Learning* ini, nantinya akan dimuat dalam modul pembelajaran yang dikembangkan. Dalam merancang proposal karya ilmiah, siswa mengikuti langkah model *Project Based Learning* yang disajikan dalam modul, siswa akan diarahkan merancang proposal karya

ilmiah secara bertahap mengikuti langkah model yang ada pada modul.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran merancang proposal karya ilmiah berbasis *Project Based Learning*. Modul akan disusun sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan, yakni siswa membutuhkan bahan ajar tambahan yang mampu menuntun mereka merancang proposal karya ilmiah secara bertahap. Untuk itu, akan dikembangkan modul pembelajaran merancang proposal karya ilmiah berbasis *Project Based Learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan di lapangan sebelum tersusunnya modul pembelajaran merancang proposal karya ilmiah berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

METODE PENELITIAN

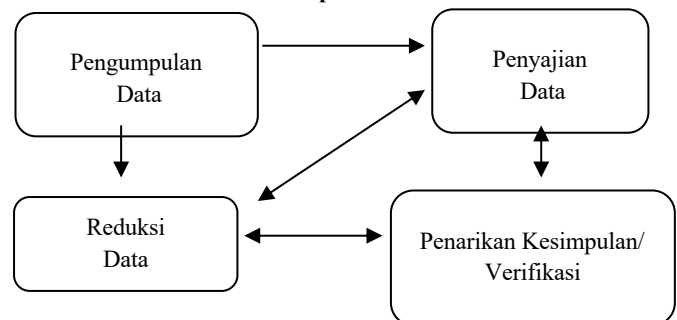
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berorientasi pada pengembangan suatu produk. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan Bogdan dan Taylor (dalam Hamzah, 2020:132) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Subjek penelitian ini yaitu seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Geringging dan 26 siswa kelas XI. Instrumen pengumpulan data melalui teknik wawancara dan pengisian lembar angket. Winarni (2018:65) mendefinisikan wawancara sebagai metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam wawancara terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Sedangkan angket/

kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti Hamzah (2020:107). Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi awal terakik kebutuhan penyusunan modul bersama guru bahasa Indonesia. Untuk kuesioner diisi oleh 26 siswa pada analisis karakteristik siswa dan diisi oleh guru pada tahapan analisis materi.

Teknik analisis data menggunakan *Analysis Interactive* dari Miles & Huberman (2007:16), analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Gambar 1. Komponen Analisis Data



Berdasarkan gambar 1 di atas, tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) mencatat semua temuan fenomena melalui wawancara dan penyebaran angket kepada seorang guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging, (2) setelah mengumpulkan data, kemudian data direduksi dengan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memerhatikan fokus dan tujuan penelitian, (4) membuat analisis akhir dalam laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah atau kebutuhan siswa (Susanti, 2021:183). Analisis kebutuhan mengacu pada kondisi yang ada di sekolah, yakni di SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* perlu dikembangkan atau tidak. Analisis kebutuhan pada penelitian ini didasarkan pada empat aspek, diantaranya analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi dan merumuskan tujuan (Winarni, 2018:258). Keempat aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang berlaku di sekolah uji coba. Peneliti perlu mengkaji kurikulum yang berlaku pada saat itu. Dalam kurikulum terdapat kompetensi yang ingin dicapai. Analisis kurikulum untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan (Winarni, 2018:258). Selain itu, analisis kurikulum dilakukan untuk mengidentifikasi konsep materi yang akan dimuat dalam media (Susanti, 2021:184).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Oktober 2021 di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, kurikulum yang berlaku di sekolah uji coba adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia seperti RPP guru berpedoman pada silabus bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Susanti (2021:184) menyampaikan bahwa langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi pokok materi yang akan diajarkan yaitu dengan menganalisis bahan kajian atau materi yang ada di RPS yang bersumber dari silabus. Berdasarkan analisis silabus bahasa Indonesia didapati materi yang membutuhkan pengembangan bahan ajar yakni materi teks proposal. Materi teks proposal diajarkan di

kelas XI semester Genap dalam KD 3.12 dan KD 3.13 untuk pengetahuan dan KD 4.12 dan KD 4.13 untuk keterampilan. Namun, nantinya bahan ajar yang dikembangkan berfokus meningkatkan keterampilan menulis siswa yang belum merata, maka Kompetensi Dasar yang dimuat adalah KD 4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan dan esensi karya ilmiah yang diperlukan.

Selain mengetahui materi yang nantinya dimuat dalam modul pembelajaran, didapati bahwa bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran merancang proposal karya ilmiah setelah melakukan analisis terhadap KI dan KD yang dimuat dalam silabus adalah buku. Hasil analisis KI dan KD kelas XI pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Geringging dapat dilihat pada tabel berikut. Pemetaan analisis berpedoman pada teori Depdiknas (2008:15).

Tabel 1. Analisis KI dan KD

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Bahan Ajar
4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan dan esensi karya ilmiah yang	4.13.1 Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal. 4.13.2 Mempresentasikan hasil kerja 4.13.3 Menanggapi hasil kerja teman 4.13.4 Merevisi	1. Pengertian proposal 2. Ciri-ciri proposal 3. Jenis-jenis proposal 4. Sistematika proposal 5. Kaidah	1. Peserta didik dalam kelompok kecil melihat contoh proposal yang dipersiapkan sebelumnya. 2. Peserta didik menyusun proposal. 3. Peserta	Buku (Kemandikbud. 2017. Bahasa Indonesia. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

diperlukan.	hasil pembuatan proposal setelah mendapat masukan .	kebahasaan proposal	didik mempresentasikan proposal yang ditulis. 4. Peserta didik menanggapi proposal temannya. 5. Peserta didik mendapat penguatan dari pendidik	
-------------	---	---------------------	--	--

Sumber : *Silabus kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging oleh Guru Bahasa Indonesia.*

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya bersumber dari buku. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, buku yang beredar masih memiliki berbagai kekurangan. Wena (2011:229) juga menambahkan bahwa buku teks yang beredar saat ini lebih menekankan pada misi pengetahuan atau fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan bagaimana buku itu mudah dipahami siswa dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa kurang, penyelesaian tugas siswa tidak sesuai waktu. Hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia yakni Ibu Emy Suryani, S.Pd juga menyampaikan bahwa belum tersedianya bahan khusus pada materi merancang proposal karya ilmiah, jika ada bahan ajar khusus akan sangat membantu dan membuat siswa lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut, perlu dikembangkan modul pembelajaran merancang proposal karya ilmiah berbasis *Project Based Learning* untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

2. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik yang akan menggunakan bahan ajar. Modul pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging sebagai pengguna modul pembelajaran. Analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakter siswa yang nantinya dijadikan pedoman dalam penyusunan modul pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik peserta didik kelas XI yang dikumpulkan melalui angket pada 9 Maret 2022 di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, diketahui beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, hasil analisis usia. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging rata-rata berusia 16-18 tahun yang berada pada tahap operasional formal. Menurut teori Piaget (Slavin, 1997:4) tingkat perkembangan intelektual ada empat tahap yaitu tahap sensori motor (usia lahir 2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkrit (usia 7-11 tahun), dan operasional formal (usia 11-dewasa). Pada tahap ini, siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak. Mereka juga memiliki keinginan yang kuat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan cenderung menyukai dan menghadapi tantangan dalam memecahkan berbagai masalah. Siswa kelas XI telah memasuki stadium operasional formal, jika dihadapkan dengan suatu masalah, mereka akan menganalisisnya secara teoritis, menyusun hipotesis, membangun konsep, dan memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan analisis usia di atas, siswa pada tahap ini mampu menyelesaikan masalah. Dalam langkah pembelajaran *Project Based Learning* yang pertama, yakni Memberikan Pertanyaan Penting (*start with the essential question*), siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan ini akan

menuntun siswa menemukan jawaban berupa topik yang akan diangkat menjadi tema proposal, siswa harus memahami masalah yang tersaji, sehingga dapat memperoleh kesimpulan. Dengan demikian, dari analisis usia, siswa mampu menggunakan modul berbasis *Project Based Learning* dalam menyusun proposal karya ilmiah secara bertahap karena pada rentang usia 16-18 siswa sudah mampu memahami konsep yang abstrak, memiliki keingintahuan yang tinggi, dan cenderung menyukai menghadapi tantangan dalam memecahkan berbagai masalah.

Kedua, berdasarkan hasil analisis angket diketahui bahwa 20 dari 26 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging membutuhkan sumber belajar tambahan atau sumber belajar lain selain buku cetak, terutama pada materi merancang proposal karya ilmiah. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Geringging membutuhkan sumber belajar yang dapat mengarahkan mereka mampu menulis secara bertahap, serta membutuhkan sumber belajar yang dapat membantu mereka belajar mandiri dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan keadaan lapangan tersebut, peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran yang mampu mendorong siswa belajar mandiri, dan dalam merancang proposal karya ilmiah secara bertahap dengan mengikuti model *Project Based Learning* yang dimulai dengan tahap pengenalan masalah (pertanyaan), mendesain perencanaan, penyusunan jadwal, monitoring proyek, menilai hasil, evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan model dalam modul pembelajaran akan disajikan secara komunikatif agar mudah dipahami siswa.

Ketiga, hasil studi literatur. Peneliti juga melakukan analisis karakteristik

peserta didik melalui studi literatur, kegiatan ini peneliti lakukan guna kesempurnaan modul berbasis *Project Based Learning* yang nantinya akan peneliti rancang. Berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan dapat diketahui beberapa hal terkait karakteristik peserta didik, diantaranya sebagai berikut. 1) penulisan kalimat dalam modul diupayakan tidak terlalu panjang. Bagi siswa SMA upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata perkalimat dan dalam satu paragraf 3-7 kalimat. 2) upayakan menggunakan gambar-gambar yang sifatnya mendukung isi materi. Hal ini sangat diperlukan, karena disamping memperjelas penjelasan juga dapat menambah daya tarik peserta didik untuk mempelajari modul (Depdiknas, 2008:21).

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan. Kemudian menyusunnya kembali secara sistematis (Winarni, 2018:259). Analisis materi dilakukan untuk mengetahui materi utama teks proposal serta mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan pada materi yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Geringging yakni Ibu Emy Suryani, S.Pd, guru menggunakan buku bahasa Indonesia SMA Kelas XI edisi revisi 2017, yang diterbitkan oleh Kemendikbud sebagai referensi sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Hasil telaah terhadap buku tersebut menunjukkan bahwa buku ini memuat langkah-langkah menyusun

proposal karya ilmiah yang dibagi menjadi dua langkah pembelajaran, yakni. *Pertama*, siswa diarahkan mengumpulkan bahan-bahan untuk menyusun proposal dengan mengobservasi lingkungan sekitar. *Kedua*, siswa diarahkan menyusun proposal berdasarkan temuan-temuan yang telah dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya.

Buku tersebut memuat langkah menyusun proposal karya ilmiah, namun persoalan-persoalan yang nantinya diangkat menjadi topik proposal masih sulit dari jangkauan dan belum dekat dengan siswa SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Langkah-langkah yang disajikan sulit siswa pahami karena disajikan di halaman yang berbeda dan tidak dirincikan dengan bahasa yang komunikatif, dan hanya berisi perintah siswa untuk menyusun proposal. Selain itu, dalam menyusun proposal guru tidak mengikuti langkah belajar yang tertera di buku tersebut, namun memaparkan contoh yang diambil dari internet untuk dipedomani dalam penyusunan proposal. Hal tersebut juga melatarbelakangi pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* karena sumber belajar utama siswa di SMA N 1 Sungai Geringging yakni buku masih memiliki kekurangan dalam mengarahkan siswa merancang proposal karya ilmiah.

Berdasarkan analisis materi yang telah dilakukan melalui wawancara guru bahasa Indonesia, analisis silbus, dan identifikasi buku teks yang digunakan di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, dapat diketahui bahwa materi utama yang nantinya dimuat dalam modul pembelajaran dan diajarkan pada siswa adalah sebagai berikut. 1) pengertian

proposal, 2) ciri-ciri proposal, 3) jenis-jenis proposal, 4) sistematika proposal, dan 5) kaidah kebahasaan proposal.

d. Merumuskan Tujuan

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar. Dalam penyusunan modul pembelajaran, peneliti perlu merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat menyusun modul pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarni (2018:259) yang mengatakan bahwa sebelum menulis bahan ajar, tujuan pembelajaran dari kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat penulisan bahan ajar. Merumuskan tujuan pembelajaran untuk mengkonversikan tujuan analisis materi menjadi tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan tingkah laku. Perumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional.

Kompetensi Dasar yang dimuat dalam modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* adalah KD 4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan. Berdasarkan analisis silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi 2018 di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, rincian indikator KD 4.13 adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal. *Kedua*, siswa mampu mempresentasikan hasil kerja. *Ketiga*,

siswa mampu menanggapi hasil kerja teman. *Keempat*, siswa mampu merevisi pembuatan proposal setelah mendapat masukan. Selain rincian indikator, kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi 2018 di SMA Negeri 1 Sungai Geringging merincikan bahwa, keterampilan akhir KD 4.13 adalah praktik menulis proposal. Berdasarkan rincian indikator, serta perincian kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam silabus, perumusan tujuan pembelajaran dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa mampu merancang proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, serta pembahasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa, kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Sungai Geringging adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah buku teks bahasa Indonesia yang disediakan pemerintah. Buku teks yang digunakan siswa dalam pembelajaran masih sulit untuk dipahami, buku tersebut memuat langkah menyusun proposal, namun masalah yang disajikan terlalu sulit untuk dipahami siswa. Berdasarkan analisis karakteristik siswa, diketahui bahwa rata-rata usia kelas XI adalah 17 tahun. Pada usia ini siswa sudah mampu menyelesaikan masalah secara abstrak. Selain itu, rata-rata siswa membutuhkan sumber belajar selain buku cetak dan membutuhkan sumber belajar yang mampu

membimbing mereka menulis secara bertahap. Materi-materi yang disajikan dalam modul pembelajaran adalah pengertian, ciri, jenis, sistematika dan kaidah kebahasaan. Selain itu, tujuan akhir dari KD 4.13 yakni siswa mampu merancang proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, R. (2008). *Menulis Proposal: Panduan Lengkap Membuat Proposal Penelitian, Kerja Sama, Bisnis, Proyek dan Event*. Familia.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Laksita Indonesia.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. CV Pustaka Setia.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*. Literasi Nusantara.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam BDR yang Memanfaatkan Rumah Belajar*.
- Miles, M. ., & Huberman, A. . (2007). *Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rihidi*. UI Press.
- Naibaho, D. (2018). Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik. *Christian Humaniora*, 2(1), 77–86.
- Noprina, W. (2019). *Pengembangan Modul Menulis Cerpen Berbasis Project Based Learning (PjBL) untuk Siswa*.

- MA Ar-Risalah*. 4(1), 232–240.
- Ratumanan, & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sirate, S. F. S., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 316–335.
- Slavin, R. . (1997). *Educational Psychologi: Teory and Practice*. Allyn and Bacon.
- Sujana, A., & Wahyu Sopandi. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. PT Raja Grafindo Pers.
- Sulaeman, M. (2020). *Aplikasi Project Based Learning*. Bioma Publishing.
- Sumariani, & Satinem. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menulis Proposal Karya Ilmiah Berbasis Kontekstual Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau*. 8(2), 178–200.
<https://doi.org/10.31540/silamparibis.a.v3i1.918>
- Susanti, E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Smart Apps Creator Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Dialektika*, 8(2), 178–200.
<https://doi.org/10.15408/dialektika.v8i2.24717>
- Sutirman. (2013). *Media dan Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.
- Suyanto, E., & Fuad, M. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Proyek pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA. *J-Symbol*, 7(3), 1–9.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Bumi Aksara.